

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *GEORGE BETTS* DIPADU
PENDEKATAN KOMUNIKATIF *TIME TOKEN* UNTUK MENINGKATKAN
KECAKAPAN BERARGUMENTASI**

Mashuri Saputra¹ dan Abdul Gofur²

Universitas Negeri Malang

E-mail: saputramashuri@gmail.com

Abstrak: Arguing is one of the skills demanded in the 21st century, so this skill needs to be trained in the learning process. The results of observations on students of the State University of Malang Mathematics education study programs show that students' argumentation skills are not good seen from the way of delivering answers without supporting evidence, accustomed to answering with arguments that are not directed and there is no emphasis on important words. The purpose of this study is to improve the ability to argue students of the State University of Malang Mathematics education study programs. This type of research is classroom action research. Data collection through observation. The research instrument was in the form of student written argumentation skills assessment sheets, and sheets of the implementation of learning syntax. The results showed that the application of the *George betts* learning model combined with the *Time Tokken* approach could improve students' argumentation skills.

Keywords: *George batts*, *Time Tokken*, argumentation skills.

Abstrak: Berargumentasi merupakan salah satu kecakapan yang dituntut dalam abad 21, sehingga kecakapan ini perlu dilatih dalam proses pembelajaran. Hasil observasi pada mahasiswa Universitas Negeri Malang program studi pendidikan Matematika menunjukkan bahwa kecakapan berargumentasi mahasiswa kurang baik dilihat dari cara menyampaikan jawaban tanpa disertai bukti pendukung, terbiasa menjawab dengan argumentasi yang tidak terarah dan belum adanya penekanan pada kata-kata penting. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kecakapan berargumentasi mahasiswa Universitas Negeri Malang program studi pendidikan Matematika. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Pengumpulan data melalui observasi. Instrumen penelitian berupa lembar penilaian kecakapan berargumentasi tertulis mahasiswa, dan lembar keterlaksanaan sintaks pembelajaran,. Hasil penelitian menunjukkan penerapan model pembelajaran *George betts* dipadu pendekatan *Time Tokken* dapat meningkatkan kecakapan berargumentasi mahasiswa.

Kata Kunci: *George betts*, *Time Tokken*, kecakapan berargumentasi.

Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Pendidik sebagai fasilitator memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas SDM tersebut (Murwani, 2006). SDM yang berkualitas dapat dilihat dari kompetensi yang dimilikinya. Pendidikan pada jenjang perguruan tinggi mengacu pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).

KKNI menuntut mahasiswa memiliki kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor (Kemendikbud, 2014).

Sektor kerja untuk mahasiswa jenjang S1 proram studi pendidikan adalah menjadi seorang pendidik dalam hal ini adalah guru. Oleh sebab itu, mahasiswa program studi pendidikan diharapkan mampu memahami dan menerapkan kompetensi guru yang tertuang dalam PP Nomor 74 tahun 2008 tentang guru yaitu kompetensi sosial, kepribadian, pedagogik, dan profesional. Keempat kompetensi tersebut dapat dicapai jika seseorang memiliki kecakapan berargumentasi yang baik. Hal tersebut karena tujuan pendidikan dicapai melalui proses yang komunikatif (Saputra, 2013). Kecakapan berargumentasi merupakan salah satu kecakapan yang dituntut dalam abad 21 (Greenstein, 2012). Hal tersebut menunjukkan bahwa kecakapan berargumentasi perlu dilatih dalam proses pembelajaran. Agar peserta didik mampu berargumentasi dengan baik maka kemampuan tersebut harus dilatih pada setiap individu dalam mengolah kata-kata, berbicara secara baik dan memberikan argumentasi yang disertai dengan bukti-bukti yang kuat (Evans & Russel, 1992). Berdasarkan hasil observasi pada mahasiswa Universitas Negeri Malang program studi pendidikan Matematika kelas D semester gasal tahun ajaran 2019/2020 pada matakuliah Dasar-dasar Sains selama dua kali pertemuan, dapat diketahui bahwa kemampuan kognitif dan keterampilan berargumentasi mahasiswa kurang baik. Observasi pertama yaitu pada tanggal 28 Agustus 2019 dengan metode pembelajaran diskusi kelas, sebagian besar mahasiswa tidak berani mengangkat tangan untuk menyampaikan pendapat, sehingga kelas hanya didominasi oleh Dosen saja. Observasi kedua yaitu pada tanggal 04 September 2019 dan 11 September 2019 dengan model pembelajaran *George Betts*, mahasiswa sudah mulai berani untuk mengangkat tangan meski hanya beberapa mahasiswa saja. Konsep yang dipahami mahasiswa saat itu terlalu dasar sehingga mereka

nampak kebingungan saat dosen menjelaskan aplikasi dari konsep tersebut. Cara untuk mengatasi permasalahan di atas yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *George Betts* dipadu pendekatan komunikatif *Time Tokken*. Model pembelajaran *George Betts* merupakan model pembelajaran yang didasarkan pada pembelajaran mandiri. Pembelajaran mandiri ialah mereka yang mapu menyelesaikan masalah atau mengembangkan gagasan-gagasan baru dengan mengkombinasikan cara berpikir divergen dan konvergen tanpa terlalu banyak dibantu orang luar. Sedangkan pendekatan komunikatif *Time Token* merupakan salah satu contoh kecil dari penerapan pembelajaran demokratis di pendidikan (Huda, M. 2013). Perpaduan model ini sesuai untuk melatih kemampuan mengargumentasikan hasil dari apa yang dikaji. Berdasarkan uraian di atas, maka diadakan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *George Betts* Dipadu pendekatan komunikatif *Time Tokken* untuk Meningkatkan Kecakapan Berargumentasi Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Negeri Malang”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Subyek penelitian yaitu mahasiswa kelas D semester satu program studi pendidikan Matematika Universitas Negeri Malang tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 36 mahasiswa. Penelitian difokuskan pada proses penerapan model pembelajaran *George Betts* yang dipadu dengan pendekatan komunikatif *Time Tokken* dan peningkatan kecakapan berargumentasi mahasiswa.

Penelitian PTK dilaksanakan dalam dua siklus dengan tiga kali pertemuan. Siklus pertama menggunakan model pembelajaran *George Betts*, sedangkan siklus kedua menggunakan model pembelajaran *George Betts* yang dipadu dengan pendekatan komunikatif

Time Token. Masing masing siklus terdiri dari tiga tahapan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi (Wiradimadja, 2019). Pada perencanaan siklus pertama disusun berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus 2019, menunjukkan kemampuan berargumentasi mahasiswa masih rendah. Pelaksanaan kegiatan pada setiap siklus hampir sama, tetapi dengan materi pembelajaran yang berbeda. Materi pada siklus pertama adalah ontologi sains, , dan materi pada siklus kedua adalah epistemologi sains.

Sebelum tahap perencanaan dilakukan identifikasi masalah. Berdasarkan hasil observasi awal dikelas D semester 1 program studi pendidikan Matematika Universitas Negeri Malang, menunjukkan kemampuan berargumentasi mahasiswa masih rendah. Hal ini dilihat dari hasil postes yang dilakukan pada akhir proses pembelajaran. Dari masalah yang ditemukan, peneliti merencanakan penerapan model pembelajaran *George Betts* pada siklus pertama. Pada siklus kedua peneliti memadukan model pembelajaran *George Batts* dengan pendekatan komunikatif *Time Token*, karena peneliti menilai bahwa hasil dari siklus pertama perlu untuk dilengkapi sehingga tujuan dari penelitian dapat tercapai.

Instrumen pembelajaran yang disiapkan untuk mengatasi masalah tersebut adalah Satuan Acara Perkuliahan (SAP), tugas membaca sebelum perkuliahan, lembar kupon berbicara, lembar observasi, dan soal evaluasi akhir siklus. Proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah disusun sebelumnya. Kegiatan evaluasi dilakukan oleh peneliti, dan observer pada proses pembelajaran adalah mahasiswa pascasarjana pendidikan Biologi. Setiap akhir siklus pembelajaran dilakukan refleksi dan evaluasi.

Refleksi adalah hasil pengkajian kembali semua kegiatan yang telah

dilakukan pada proses pembelajaran. Hasil refleksi digunakan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan penelitian tindakan mencapai sasaran. Hasil evaluasi digunakan untuk melakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Lembar penilaian hasil postes dalam penelitian ini digunakan untuk menilai kemampuan mahasiswa berargumentasi disetiap siklus. Lembar penilaian berargumentasi berbentuk skala bertingkat yang menunjukkan tingkat penskoran dengan skala penskoran sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Indikator keberhasilan pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini ialah dengan melihat peningkatan keterampilan berargumentasi selama proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

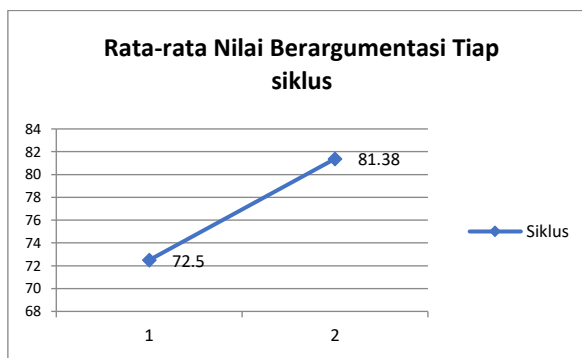
Pelaksanaan model pembelajaran *george betts* yang dipadu pendekatan komunikatif *time token* untuk meningkatkan kemampuan berargumentasi mahasiswa adalah sebagai berikut:

Sebelum dilaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran *george betts* yang dipadu pendekatan komunikatif *time token* disusun beberapa instrumen berupa: Satuan Acara Perkuliahan (SAP), soal evaluasi akhir siklus, lembar keterlaksanaan siklus pembelajarann, dan lembar kupon berbicara untuk mahasiswa. Untuk meningkatkan kemampuan berargumentasi mahasiswa dengan model pembelajaran ini dilakukan pemberian tugas membaca di luar jam perkuliahan, guna untuk mengeksplor pengetahuan mahasiswa terkait materi pembelajaran yang akan dibahas pada perkuliahan.

Sebelum proses perkuliahan masuk ketahap inti, kupon berbicara dibagikan kesetiap kelompok untuk merekam segala aktifitas diskusi mahasiswa. Masuk pada kegiatan inti dilakukan dengan strategi diskusi dan presentasi terkait materi perkuliahan.

Untuk mengetahui kemampuan berargumentasi mahasiswa dengan model pembelajaran *george betts* yang dipadu pendekatan komunikatif *time token* dilakukan pemberian soal pada akhir siklus pembelajaran. Soal-soal yang diberikan dalam langkah tersebut berupa soal uraian.

Kemampuan berargumentasi yang merupakan tujuan dari penelitian ini mengalami peningkatan setelah diterapkannya model pembelajaran *george betts* yang dipadu pendekatan komunikatif *time token*. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kecakapan berargumentasi mahasiswa yang dapat dilihat pada gambar 1.



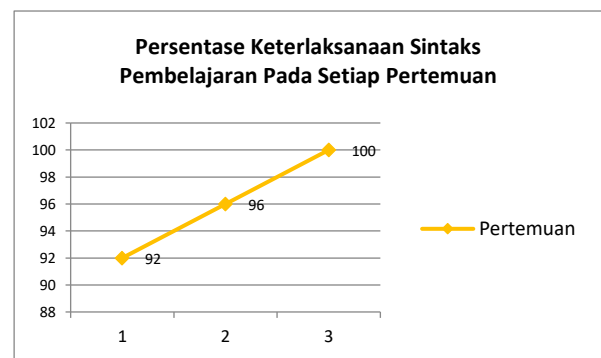
Gambar 1. Nilai berargumentasi tiap siklus

Data di atas menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai kemampuan berargumentasi mahasiswa sebanyak 8,88 pada siklus pertama ke siklus kedua. Peningkatan kemampuan berargumentasi mahasiswa terjadi karena beberapa faktor pada saat proses pembelajaran.

Faktor pertama yang menyebabkan peningkatan kemampuan berargumentasi mahasiswa adalah adanya tahap eksplorasi pada model *George betts* yang merangsang mahasiswa untuk mengkonstruksi pengetahuan yang dimilikinya. Faktor kedua adalah diberikannya kesempatan untuk semua mahasiswa melakukan penyampaian secara lisan maupun tertulis tentang hasil buah pikir mereka tentang masalah atau pemecahan masalah yang mereka temukan. Faktor kedua ini dapat berjalan

dengan baik karena adanya pendekatan pembelajaran *time token* dengan pemberian kupon berbicara pada setiap mahasiswa yang mewajibkan untuk semua mahasiswa menyampaikan pendapatnya.

Peningkatan kecakapan berargumentasi mahasiswa pada penelitian ini tidak lepas dari keterlaksanaan sintaks secara menyeluruh pada pembelajaran yang dilakukan. Keterlaksanaan sintaks model pembelajaran *george betts* yang dipadu pendekatan komunikatif *time token* dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Persentase keterlaksanaan sintaks pembelajaran

Sintaks pembelajaran dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga tetap mengalami perbaikan disetiap pertemuan hingga mencapai keterlaksanaan sintaks pembelajaran secara maksimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *George Betts* yang dipadu dengan pendekatan komunikatif *Time Token* dapat meningkatkan kecakapan berargumentasi mahasiswa.

Saran

Penerapan model pembelajaran *George Betts* yang dipadu dengan pendekatan komunikatif *Time Token* diterapkan pada siklus pembelajaran yang lebih banyak atau berulang.

DAFTAR RUJUKAN

- Evans, R & Russell, P . 1992. *Manajer Kreatif*. Jakarta : Binarupa Aksara.
- Greenstein, L. 2012. *Assessing 21st Century Skills: A Guide to Evaluating Mastery and Authentic Learning*. (Online) (<https://uk.sagepub.com/en-gb/asi/assessing-21st-century-skills/book237748#description>) diakses pada 31 Agustus 2016.
- Huda, M. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar Press.
- Kemendikbud. 2014. *Panduan Penyusunan Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi*. Jakarta: Kemendikbud.
- Murwami, E. D. 2006. Peran Guru dalam Membangun Kesadaran Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 6: 59-68.
- Septiana, L. 2011. Penerapan Teknik Brainstorming untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang. *Skripsi tidak diterbitkan*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Wiradimadja, A. 2019. Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Bagi Guru IPS SMP/MTS Malang Raya. *JPDS 2* : 6-2.